

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Moluska merupakan salah satu kelompok organisme benthik yang mempunyai adaptasi dengan sebaran luas mulai di lingkungan perairan tawar serta perairan peralihan (payau) hingga laut. Filum moluska terdiri dari beberapa kelas yaitu Gastropoda, Bivalvia, Cephalopoda, Scaphopoda, dan Amphineura. Dalam filum ini, kelas Bivalvia. Bivalvia merupakan kelompok yang paling berhasil menempati berbagai macam habitat dan ekosistem seperti lamun, karang, mangrove, dan substrat pasir atau lumpur (Pancawati & Purnomo, 2014)

Bivalvia merupakan salah satu jenis filum moluska yang dapat hidup di perairan tawar dan laut umumnya sebagai mikrofagus, yaitu pemakan partikel-partikel kecil (Nadaa et al., 2021). Bivalvia atau yang sering disebut dengan Pelecypoda merupakan hewan yang beragam cara hidupnya yaitu dengan menempel pada substrat ataupun membenamkan diri ke dalam substrat yang berlumpur dan berpasir (Setiawan et al., 2017). Menurut (Natsir & AF, 2020) kehidupan Bivalvia tergantung oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor Biologi. Faktor Biologi yang dapat mempengaruhi yaitu fitoplankton, zooplankton, zat organik tersuspensi dan makhluk hidup di lingkungannya. Di Daerah intertidal kehidupan pelecypoda dipengaruhi oleh pasang surut, Adanya pasang surut menyebabkan daerah ini kering dan fauna tersebut terpapar udara

terbuka secara berkala, suhu memberikan pengaruh secara tidak langsung pada kehidupan Bivalvia dengan meningkatnya suhu dan berkurangnya air maka dapat menyebabkan resiko Bivalvia mati karena melebihi batas toleransinya (Athifah et al., 2019).

Salah satu jenis Bivalvia yaitu *Rectidens sumatrensis*, *R. Sumatrensis* ini hidup menetap di dasar perairan dengan substrat berpasir dan berlumpur sehingga hewan ini dapat dikategorikan sebagai salah satu indikator rantai makanan dan kestabilan pemantauan kualitas air (Olivia, 2016). Berdasarkan observasi *Rectidens Sumatrensis* oleh masyarakat sekitar sungai barumun dikenal dengan nama kerang lohan. Sementara oleh masyarakat Kalimantan Barat dikenal dengan nama Kerang Kepah ataupun kerang Totok (Hasan et al., 2014).

*Rectidens Sumatrensis* berpotensi menjadi sumber utama dalam olahan makanan dimasa mendatang, Sampai saat ini belum banyak referensi maupun informasi yang dapat dijadikan acuan tentang Pola Pertumbuhan dan Kelimpahan *R. sumatrensis* di Sungai Barumun, Hal ini yang menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan dan diharapkan akan sangat membantu para masyarakat setempat maupun peneliti selanjutnya untuk lebih mengenal *R. Sumatrensis* dan memiliki nilai ekonomi untuk masyarakat sekitar.

## 1.2.Rumusan Masalah

1.Bagaimana pola pertumbuhan *Rectidens sumatrensis* di Sungai Barumun?

2.Bagaimana kelimpahan *Rectidens sumatrensis* di Sungai Barumun?

3. Bagaimana uji korelasi faktor fisika kimia di Sungai Barumun?

#### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola pertumbuhan *Rectidens sumatrensis* di Sungai Barumun
2. Untuk mengetahui kelimpahan *Rectidens sumatrensis* di Sungai Barumun
3. Untuk mengetahui uji korelasi faktor fisika kimia di Sungai Barumun

#### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana pertumbuhan dan kelimpahan bivalvia *Rectidens sumatrensis* di Sungai Barumun
2. Sebagai bahan referensi mahasiswa dalam melakukan penelitian tugas akhir
3. Sebagai dasar penentuan kebijakan bagi pemerintah kabupaten untuk keberlangsungan populasi bivalvia *Rectidens sumatrensis* di Sungai Barumun